

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan berkembangnya teknologi yang pesat, kita dituntut untuk mengikuti arah berkembangnya teknologi, begitu dengan ilmu pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia menuntut kita untuk menjadi individu yang militan. Sebagai negara berkembang Indonesia turut bersaing dengan negara lain, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Lestari (2015) salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan suatu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam mencetak sumber daya yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas akan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkan keterampilan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten mampu bersaing dengan profesional dan menghasilkan sumber daya manusia hebat.

Matematika merupakan sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan untuk perkembangan kemampuan berpikir logis, sistematis dan kritis. Matematika berperan penting dalam perkembangan peradaban manusia sehingga kompetensi mutlak diperlukan dalam mengoperasikan konsep matematika. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan siswa masih kesulitan menguasai konsep dan kurang tertarik dengan matematika. Permasalahan besar yang dialami bangsa Indonesia dalam hal pendidikan yaitu rendahnya kualitas pembelajaran, terutama pada hasil belajar matematika. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tiap semester menjadi tolok ukur berhasil atau tidak tujuan yang dicapai dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kartika (2013) keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dan bagaimana siswa menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan persoalan yang ada. Alat untuk mengukur hasil belajar disebut tes prestasi belajar yang disusun oleh guru mata pelajaran bersangkutan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, hasil belajar matematika digunakan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana penguasaan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Seperti yang diuraikan diatas, hasil belajar matematika merupakan hal yang penting, namun kenyataan yang terjadi di sekolah penguasaan ilmu matematika masih rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2015 yang dirilis oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud, 2016) menyatakan bahwa kemampuan matematika di Indonesia menduduki peringkat ke 64 dari 72 negara. Berdasarkan rerata nilai tiga kompetensi yang diujikan, Indonesia mengalami peningkatan nilai PISA, peningkatan nilai matematika sebesar 11 poin dari 375 poin di tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015. Namun, rerata hasil capaian tersebut masih menempatkan Indonesia dibawah rerata OECD (*Organization For Economic Cooperation and Developments*). Sesuai dengan hal tersebut hasil studi *Trend in International Mathematic and Science Study* (TIMSS) tahun 2015 bidang matematika menempati peringkat ke 45 dari 50 negara dengan skor 397 poin. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan, terutama bidang matematika di Indonesia masih rendah jika dibandingkan negara lain. Rendahnya hasil belajar matematika juga terlihat dari rerata nilai hasil Ujian Nasional matematika tingkat SMA/MA negeri maupun swasta, pada tahun 2015 sebesar 61,29 sementara tahun 2016 nilai rerata hanya sebesar 54,78. Selaras dengan data tersebut, nilai rerata Ujian Nasional matematika di SMA MTA Surakarta tahun 2015 sebesar 87,5 rerata tersebut masih perlu perbaikan.

Kurang maksimalnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Utami (2012) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Faktor dari dalam diri individu meliputi inteligensi, kreativitas, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan. Sedangkan faktor di luar individu meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru, dan lingkungan.

Faktor pertama yaitu lingkungan belajar. Utami (2012) lingkungan merupakan salah satu unsur dalam pendidikan, hal ini dikarenakan lingkungan merupakan sumber belajar, lingkungan merupakan bagian dari manusia

khususnya bagi siswa untuk berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap proses belajar. Siswa yang berada pada lingkungan yang baik, besar kemungkinan lingkungan tersebut memberikan pengaruh yang positif kepada siswa. Faktor selanjutnya adalah motivasi, Utami (2012) menyatakan bahwa Motivasi merupakan salah satu faktor dari dalam diri individu turut serta menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar. Motivasi merupakan daya penggerak di dalam tubuh, motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi umumnya kurang mampu untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu rendahnya motivasi berprestasi memberikan dampak terhadap tercapainya hasil belajar. Faktor terakhir yaitu kreativitas, Hesselbein (2005:21) menyatakan bahwa kreativitas menyentuh berbagai aspek pemikiran, pendidikan, sosial, dan kehidupan. Kreativitas menghasilkan sesuatu menjadi ada. Kreativitas berkaitan dengan individu adalah bakat untuk menciptakan sesuatu yang imajinatif.

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa banyak faktor yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Faktor tersebut yaitu lingkungan belajar, motivasi belajar dan kreativitas belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar matematika diidentifikasi sebagai berikut : faktor lingkungan belajar yang kurang diperhatikan, faktor kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika, dan faktor kurangnya kreativitas belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan soal matematika yang dihadapi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas agar peneliti dapat mencapai sasaran dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu hasil belajar matematika, dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika hanya dipilih lingkungan belajar, motivasi belajar, dan kreativitas belajar. Subjek penelitian ini

juga dibatasi hanya pada Siswi Kelas X IPA SMA MTA Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah kontribusi lingkungan belajar, motivasi, dan kreativitas terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika?
4. Adakah kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji kontribusi lingkungan, motivasi, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk menguji kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk menguji kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.
4. Untuk menguji kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengembangan teori tentang kontribusi lingkungan, motivasi, dan kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh :

a. Siswa

Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya lingkungan, motivasi, dan kreativitas belajar yang merupakan faktor penunjang proses belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

b. Guru

Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan meningkatkan motivasi dan tingkat kreativitas belajar siswa, serta guru dapat mengenal lingkungan belajar siswa yang baik.

c. Sekolah

Meningkatkan kondusifitas lingkungan belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah.